

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 1 APRIL 2012

AGRIEKONOMIKA, terbit dua kali dalam setahun yaitu pada April dan Oktober yang memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian bidang sosial, ekonomi dan kebijakan pertanian dalam arti umum.

Pemimpinan Redaksi
Ihsannudin

Redaksi Pelaksana
Elys Fauziyah
Andri K. Sunyigono
Slamet Widodo

Tata Letak dan Perwajahan
Taufik R.D.A Nugroho
Mokh Rum

Pelaksana Tata Usaha
Taufani Sagita
Reni Purnamasari

Mitra Bestari
Subejo, SP, M.Sc, Ph.D (UGM)
Dr. Prasetyono (UTM)
Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, M.Sc

Alamat Redaksi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang 02 Kamal Bangkalan
Telp. (031) 3013234 Fax. (031) 3011506
Surat elektronik: agriekonomika@gmail.com
Laman: <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

AGRIEKONOMIKA diterbitkan sejak April 2012 oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

Redaksi mengundang segenap penulis untuk mengirim naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media maupun lembaga lain. Pedoman penulisan dapat dilihat pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh mitra bestari dan redaksi pelaksana dengan metode *blind review*.

AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

VOLUME 1 NOMOR 1 APRIL 2012

DAFTAR ISI

POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBERDAYA IKANDEMERSAL DI PERAIRAN KABUPATEN PEKALONGAN.....	1
Novita Lusi Andriani dan Dian Ayunita NND	
KERAGAAN AGROINDUSTRI KERUPUK UDANG DI KECAMATANKWANYAR KABUPATEN BANGKALAN	15
Ika Hastinawati dan Mokh. Rum	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KOPERASI NELAYAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA.....	25
Slamet Subari	
OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN NASIONAL DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN DISTRIBUSI PANGAN DAPAT MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL	36
Arditya Wicaksono	
UPAYA PEMBIBITAN BIJI SARANG SEMUT (Myrmecodiapendans) DENGAN KULTUR JARINGAN	47
Heru Sudrajad	
PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP BUAH APEL IMPOR DI TOKO BUAH HOKKY DAN PASAR TRADISIONAL AMPEL SURABAYA	52
Jeani Noviana Rahayu, Elys Fauziyah, dan Aminah HM Ariyani	
PERSEPSI DAN SIKAP WANITA TANI TERHADAP AGROINDUSTRI PANGAN DI KABUPATEN BANTUL.....	68
Supriyati	
PEMODELAN PERUBAHAN IKLIM DAERAH KABUPATEN TUBAN MENGGUNAKAN MAGICC/SCENGEN.....	77
Marita Ika Joesidawati	

UPAYA PEMBIBITAN BIJISARANG SEMUT(*Myrmecodiapendans*) DENGAN KULTUR JARINGAN

Heru Sudrajad

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional,
Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
heru.b2p2t@gmail.com

ABSTRAK

*Recently, to meet the needs of botanicals medicinal plants from the cultivation require good quality and uniform seeds on form and time. Thereby, study of anthill plant breeding (*Myrmecodia pendans*) with the provision of IBA and BAP through tissue culture is necessary. Tissue culture techniques has advantages because it is not affected by the climate, relatively fast production, free contamination of microbial and do not require large tracts of land. The study was conducted in a laboratory tissue culture Central Research and Development of Medicinal Plants and Traditional Medicine Tawangmangu. Research carried out by adding a growth regulator IBA and BAP each with concentrations 0,2, 4 and 6 mg/l. The best result obtained on treatment of adding IBA and BAP 2 mg/l during 2 months. Its indicated by sum of leaf are 2, sum of root are 2 and length of root are 4 mm.*

*Keywords: (*Myrmecodia pendans*) tissue culture, IBA BAP.*

PENDAHULUAN

Peningkatan yang pesat dalam industri obat tradisional menimbulkan ancaman yang serius bagi kelestarian tanaman obat yang menjadi bahan baku industri obat tradisional yang diambil langsung dari alam (Zuhud, 1994). Dengan meningkatnya pemakaian obat tradisional tersebut, kebutuhan bahan baku tanaman obat juga semakin meningkat. Bahan baku tanaman obat dikuras dari alam untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut. Proses tersebut akan membawa akibat kelangkaan atau bahkan pemusnahan terhadap beberapa jenis tanaman obat, apabila tidak diimbangi dengan upaya pembudidayaan dan pelestarian (Rifai, 1979)

Produksi bibit yang bermutu baik, homogen, dalam jumlah banyak dan waktu yang singkat sulit dilakukan secara konvensional. Pengalaman menunjukkan bahwa penyediaan bibit bermutu yang tepat jumlah, tepat waktu dan tepat lokasi merupakan kendala bagi pengembangan suatu komoditas. Teknologi kultur jaringan yang memproduksi planlet dalam botol-botol kecil dapat mengatasi masalah tersebut (Darwis, 1992). Dengan teknik kultur jaringan, kendala dalam memproduksi bibit dapat diatasi, karena disamping tanaman dapat dihindari dari kemunduran genetik akibat dari kesalahan-kesalahan dalam proses produksi bibit, juga dapat diperbanyak sembarang waktu dengan faktor multiplikasi tinggi (Habir dkk., 1992).

Media kultur merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perbanyak tanaman secara kultur jaringan. Berbagai komposisi media kultur telah diformulasikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dikulturkan. Dalam media kultur jaringan diperlukan penambahan zat pengatur tumbuh untuk mendukung pertumbuhan eksplan. Dalam kultur

jaringan, dua golongan zat pengatur tumbuh yang sangat penting adalah sitokinin dan auksin (Gunawan, 1990).

Sitokinin memacu pembelahan sel, serta mampu memacu tunas samping dan menstimulasi perluasan daun sebagai hasil dari pembesaran sel. Sitokinin menyebabkan mobilisasi metabolit dari daerah yang tidak diperlukan ke daerah yang diperlukan sehingga membentuk hubungan *source-sink* dan sintesis asam nukleat serta protein dapat beralih (Moore, 1979).

Peran fisiologis auksin adalah mendorong pemanjangan sel, pembelahan sel, diferensiasi jaringan xylem dan floem, serta pembentukan akar. Dalam kultur jaringan, auksin diperlukan untuk pembentukan klorofil, pertumbuhan kalus, suspensi sel morfogenesis akar dan tunas. Auksin sintetis terdiri atas *indole 3 acetic acid* (IAA), *indole 3 butyric acid* (IBA), *1-naphthaleneacetic acid* (NAA), dan herbisida yang bersifat auksin (Wattimena 1992).

Menurut Badriah et al (1998), sitokinin berpengaruh terhadap inisiasi tunas. Jenis sitokinin yang paling sering dipakai adalah 6-Benzyl Amino Purine (BAP) karena efektivitasnya tinggi dan harganya murah (Yusnita, 2003).

Pemberian zat pengatur tumbuh dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan sampai pada dosis tertentu, dosis terlalu tinggi atau terlalu rendah tidak akan memberi efek positif (Aslamyah, 2002).

Memperhatikan hal tersebut diatas maka akan dilakukan penelitian upaya pembibitan tanaman sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dengan pemberian IBA dan BAP melalui kultur jaringan

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan adalah tanaman sarang semut (*Myrmecodia pendans*) bahan kimia penyusun media MS (Murashige & Skoog), GA₃ (Giberelin), IBA (Indol buteric acid), BAP (Benzil amino purin) sedangkan alat yang digunakan Lamiar Air Flow (LAF), Autoclaf, pinset, scalpel, hot plate, timbangan analitik dan lain-lain.

Tahapan persiapan adalah tanaman sarang semut (*Myrmecodia pendans*) ditangkarkan dalam rumah kaca selama tiga bulan. Pembuatan media yaitu bahan kimia ditimbang analitik sesuai dengan komposisi masing-masing untuk media MS (lampiran). Penyiapan eksplan yaitu menggunakan pucuk dari tanaman yang ditangkarkan dalam rumah kaca umur tiga bulan digunakan sebagai eksplan. Proses sterilisasi, eksplan di bilas dengan menggunakan aquadest steril. Direndam dalam larutan deterjen selama 5 menit. Eksplan direndam dalam larutan dithane 2 mg/l ditambah tween 2 tetes tiap 100 ml larutan steril selama 7 menit kemudian direndam dalam larutan agrep 2 mg/l ditambah tween 2 tetes tiap 100 ml larutan steril selama 7 menit, selanjutnya dibilas dengan aquadest steril sampai bersih. Terakhir direndam dalam larutan bayclin 10% selama 5 menit. Tahapan selanjutnya Penanaman eksplan, dilakukan didalam Laminar air flow secara aseptis, yang sebelumnya ruangan telah disterilkan dengan menyemprotkan alkohol kedalam ruangan dan di sinari dengan lampu ultraviolet selama 30 menit.

Eksplan ditanam pada media MS dengan penambahan IBA dan BAP dengan konsentrasi masing-masing 0, 2, 4 dan 6 mg/l. Pengamatan dilakukan terhadap awal tumbuh, jumlah dan panjang akar dengan masa inkubasi 2 bulan. Masing-masing perlakuan diulang 3 kali tiap ulangan 10 botol.

Pengamatan dan pendataan pertumbuhan eksplan dalam inkubator dilakukan secara teratur. Pengamatan dilakukan terhadap awal tumbuh akar, jumlah dan panjang akar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan tabel 1 pada media MS tanpa diperkaya dengan hormon tumbuh (kontrol) didapatkan awal tumbuh tunas 10 hari, jumlah daun 2 dan panjang akar 1 mm.

Media MS dengan penambahan NAA 2 mg/l terlihat pertumbuhan akar dengan jumlah 16 dengan panjang 2 cm serta kondisi akar kecil-kecil, sedangkan penambahan NAA 2-6 dihasilkan kalus.

Media MS yang ditambahkan IBA dan BAP masing-masing dengan 6 mg/l terjadi pertumbuhan akar sebanyak 16 buah, panjang 4 cm dengan kondisi akar agak besar. Media MS yang ditambahkan IBA dan NAA dengan konsentrasi masing-masing 6 mg/l terjadi pertumbuhan awal tunas 6 hari setelah tanam jumlah daun 2, jumlah akar 8 dan panjang akar 1 mm

Tabel 1.

Pengaruh penambahan IBA dan BAP terhadap pertumbuhan eksplan sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dengan masa inkubasi 2 bulan

Perlakuan (mg/l)	Awal Tumbuh Tunas (hari)	Jumlah Daun	Jumlah Akar	Panjang Akar (mm)
Media MS				
IBA0 + BAP 0	10	2	2	1
IBA0 + BAP 2	10	2	3	1
IBA0 + BAP 4	9	2	2	2
IBA0 + BAP 6	9	2	2	2
Media MS				
IBA2 + BAP 0	9	2	2	3
IBA2 + BAP 2	6	2	2	4
IBA2 + BAP 4	6	2	2	3
IBA2 + BAP 6	6	2	2	3
Media MS				
IBA 4 + BAP 0	6	2	3	3
IBA 4+ BAP 2	6	2	3	3
IBA 4+ BAP 4	6	2	4	2
IBA 4+ BAP 6	6	2	4	2
Media MS				
IBA6 + BAP 0	6	2	6	2
IBA6+ BAP 2	6	2	6	2
IBA6+ BAP 4	6	2	8	1
IBA6+ BAP 6	6	2	8	1

Sumber: Data Primer Diolah

Media MS yang ditambahkan IBA dan BAP masing-masing dengan 4 mg/l diperoleh hasil terbaik dengan pertumbuhan awal tunas 6 hari, jumlah daun 2, jumlah akar 2 dan panjang akar 4 mm.

IBA digunakan karena memiliki sifat lebih stabil dan mobilitasnya dalam tanaman rendah sehingga pemakaiannya dapat lebih berhasil. Pengaruh auksin terhadap jaringan berbeda-beda, namun rangsangan yang paling kuat adalah terhadap sel-sel meristem apikal dan koleoptil. Golongan ini yang sering dipakai untuk merangsang pembentukan akar pada tunas. Pada kadar tinggi, auksin bersifat menghambat daripada merangsang pertumbuhan. Pengaruh auksin terhadap perkembangan sel menunjukkan adanya reduksi bahwa auksin dapat menaikkan tekanan osmotik, meningkatkan sintesa protein sel terhadap air dan

melunakkan dinding sel yang diikuti menurunnya tekanan dinding sel sehingga air dapat masuk kedalam yang disertai kenaikan volume sel.

Menurut Badriah et al (1998), sitokinin berpengaruh terhadap inisiasi tunas. Jenis sitokinin yang paling sering dipakai adalah 6-Benzyl Amino Purine (BAP) karena efektivitasnya tinggi dan harganya murah (Yusnita, 2003). BAP (Benzilsmينو purin) termasuk golongan sitokinin yang berpengaruh terhadap perbanyakan tunas.

Pemberian auksin hanya merangsang pembentukan akar dikarenakan pergerakan auksin mengikuti proses geotropisme yaitu kebagian bawah, sehingga konsentrasi auksin meningkat dan akibatnya merangsang pembentukan akar. (Wetter, I.R & F. Constabel., 1991).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembibitan tanaman sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dapat diperbanyak dengan menggunakan teknik kultur jaringan.
2. Pertumbuhan tunas sarang semut (*Myrmecodia pendans*) terbaik diperoleh pada media MS yang diperkaya dengan zat pengatur tumbuh IBA dan BAP2mg/l dengan hasil tumbuh tunas 6 hari, jumlah daun dan akar masing-masing 2 dan panjang akar 4 mm

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhud, E.A.M., 1994, *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropis*. Kerjasama Antara Jurusan Sumber daya Hutan dan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Rifai, M.A., 1979, *Proses Pelangkaan Tumbuhan Obat di Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional. LIPI. Bogor.
- Habir, D., Sukmadjaja dan I. Mariska, 1992. *Aplikasi Kultur Jaringan Dalam Dalam Produksi Bibit Pada Beberapa Industri*. Proseding Forum karya Ilmiah, Balitbangtan. Balitbangtri. Bogor.
- Gunawan L.W. 1987. *Teknik Kultur Jaringan*. Laboratorium Kultur Jaringan Tanaman. PAU Bioteknologi. IPB Bogor.
- Moore, T.C..1979. *Biochemistry and Physiology of Plant Hormones*. Springer Verlag. New York. Heiderlberg, Berlin. 274 hal.
- Wattimena, G.A. 1992. *Bioteknologi Tanaman I*. Pusat Antar-Universitas Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor.
- Yusnita, 2003. *Kultur Jaringan Cara Memperbanyak Tanaman Secara in vitro*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Aslamyah, S.2002. *Peranan Hormon Tumbuh Dalam Memacu Pertumbuhan Algae*. Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana/S3. IPB. Bogor. Diakses dari:www.tumoutou.net. 26 Juli 2006.

LAMPIRAN

SUSUNAN MEDIA[^] Murashige & Skoog[^]
 (mg/l)

Makronutrien

KNO_3	1900
NH_4NO_3	1650
$CaCl_2 \cdot 2H_2O$	440
$MgSO_4$	370
KH_2PO_4	170

Mikronutrien

$MnSO_4 \cdot 4H_2O$	22,3
H_3BO_3	6,2
$ZnSO_4 \cdot 4H_2O$	8,6
$Na_2MoO_4 \cdot 2H_2O$	0,25
$CuSO_4 \cdot 5H_2O$	0,025
$CoCl_2 \cdot 6H_2O$	0,025
KI	0,83

Besi

$FeSO_4 \cdot 7H_2O$	27,8
$Na_2EDTA \cdot 2H_2O$	37,3

Vitamin

Niacin	0,5
Glicine	2
Pyridoxine HCl	0,5
Thiamine HCl	0,3

Myo-Inositol	100
--------------------	-----

Sukrosa	30.000
---------------	--------

Sumber: (Gunawan, 1987)

PEDOMAN PENULISAN
AGRIEKONOMIKA
JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN
ISSN 2301-9948
e ISSN 2407-6260

KETENTUAN UMUM:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim naskah ke alamat email agriekonomika@gmail.com.
3. Artikel yang dikirim harus dilampiri: a) surat pernyataan yang menyatakan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan atau tidak sedang diterbitkan di jurnal lain, yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh penulis. b) biodata tentang jenjang pendidikan, alamat, nomor telepon, atau e-mail penulis dengan jelas.
4. Keputusan pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis melalui email.

FORMAT PENULISAN:

1. Artikel ditulis pada kertas A4, atas 4 cm bawah 3 cm samping kanan 4 cm samping kiri 3 cm, spasi tunggal, Arial ukuran 11 Kecuali Judul Arial Ukuran 12 dengan panjang halaman 10-15 halaman.
2. Sistematika penulisan:

▪ **SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PENELITIAN:**

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata analisis^{\wedge} , pengaruh^{\wedge} , studi^{\wedge} .

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraf bukan dalam bentuk sub bab.

METODE PENELITIAN

Sub bab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang membantu terselesaikannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

▪ SISTEMATIKA ARTIKEL HASIL PEMIKIRAN/ REVIEW:

Judul:

Ditulis ringkas dan lugas, maksimal 12 kata, hindari menggunakan kata $\hat{}$ analisis $\hat{}$, $\hat{}$ pengaruh $\hat{}$, $\hat{}$ studi $\hat{}$.

Nama Penulis:

ditulis tanpa gelar

Nama institusi:

ditulis lengkap

Alamat surat elektronik:

ditulis lengkap

Abstract:

Ditulis dalam dalam satu paragraph dengan bahasa inggris 125-150 kata dengan kata kunci 4-5 kata. Abstrak tidak memuat uraian matematis dan mencakup esensi utuh penelitian, metode dan pentingnya temuan.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam paragraph-paragraph bukan dalam bentuk sub bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab

SIMPULAN

Berupa poin-poin dengan penomoran sesuai tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ditujukan pada peyandang dana dan pihak lain yang berkontribusi dalam penyelesaian penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk yang sedapat mungkin diterbitkan 10 tahun terakhir dan diutamakan jurnal ilmiah (50-80 persen)

3. Penulisan penomoran yang berupa kalimat pendek diintegrasikan dengan paragraf, contoh: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat risiko usaha garam, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko.
4. Tabel dan gambar dapat dimasukkan dalam naskah atau padalampiran sesudah naskah harus diberi nomor urut.
 - a. Tabel atau gambar harus disertai judul. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
 - b. Sumber acuan tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar.
 - c. Garis tabel yang dimunculkan hanya pada bagian *header* dan garis bagian paling bawah tabel sedangkan untuk garis-garis vertikal pemisah kolom tidak dimunculkan.
 - d. Tabel atau gambar bisa diedit dan dalam warna hitam putih yang representatif.

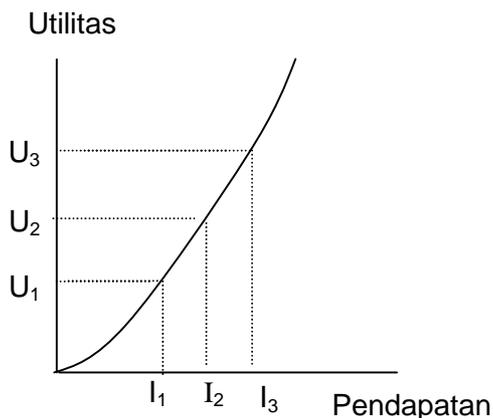
Contoh penyajian tabel:

Tabel 2
Deskripsi Penguasaan Lahan Pegaraman

Kategori Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 2	35	70
2,1 - 3	11	22
> 3,1	4	8
Jumlah	50	100
Rata-rata Luas lahan petani garam		2,04 Ha
Standar deviasi		0,95 Ha

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Contoh penyajian gambar:



Sumber: Debertin, 1986

Gambar 1
Perilaku Menerima Risiko

5. Cara penulisan rumus, Persamaan-persamaan yang digunakan disusun pada baris terpisah dan diberi nomor secara berurutan dalam parentheses (*justify*) dan diletakkan pada margin kanan sejajar dengan baris tersebut.
Contoh:
$$wt = f (yt , kt , wt-1) \quad (1)$$
6. Keterangan Rumus ditulis dalam satu paragraf tanpa menggunakan simbol sama dengan (=), masing-masing keterangan notasi rumus dipisahkan dengan koma.
Contoh:
dimana **w** adalah upah nominal, **yt** adalah produktivitas pekerja, **kt** adalah intensitas modal, **wt-1** adalah tingkat upah periode sebelumnya.
7. Perujukan sumber acuan di dalam teks (*body text*) dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Kemudian bila merujuk pada halaman tertentu, penyebutan halaman setelah penyebutan tahun dengan dipisah titik dua. Untuk karya terjemahan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
Contoh:

- Hair (2007) berpendapat bahwa€
- Ellys dan Widodo (2008) menunjukkan adanya €.
- Ihsannudin dkk (2007) berkesimpulan bahwa€.

8. Penulisan Daftar Pustaka:

a. Pustaka Primer (Jurnal)

Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul artikel, nama dan nomor jurnal (cetak miring), halaman jurnal, contoh:
Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.

b. Buku Teks

Nama belakang, nama depan, inisial (kalau ada), tahun penerbitan, judul buku (cetak miring), edisi buku, kota penerbit, dan nama penerbit. Contoh:
Wiley, J. 2006. *Corporate Finance*. Mc. GrowHill Los Angeles.

c. Prosiding

Nama belakang, nama depan, tahun penerbitan, judul artikel, nama prosiding (cetak miring), penerbit (cetak miring), halaman, contoh:
Rizal, Taufik. 2012. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Produksi Jagung di Madura. *Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Bangkalan Surabaya*: 119-159.

d. Skripsi/Tesis/Disertasi

Nama belakang, nama depan, tahun, judul Skripsi/Thesis/Disertasi, sumber (cetak miring), nama penerbit, kota penerbit. Contoh:

Subari, Slamet. 2008. Analisis Alokasi lahan mangrove Kabupaten Sidoarjo. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

e. Internet

Nama belakang, nama depan, tahun, judul, alamat e-mail (cetak miring), tanggal akses. Contoh:

Zuhriyah, Amanatuz. 2011. Produktivitas Susu Peternak Rakyat. <http://agribisnis.trunojoyo.ac.id>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.

METODE REVIEW

Artikel yang dinyatakan lolos dari *screening* awal akan dikirim kepada Mitra Bestari (*blind review*) untuk ditelaah kelayakan terbit. Adapun hasil dari *blind review* adalah:

1. Artikel dapat dipublikasi tanpa revisi.
2. Artikel dapat dipublikasi dengan perbaikan format dan bahasa yang dilakukan oleh penyunting. Perbaikan cukup dilakukan pada proses penyuntingan.
3. Artikel dapat dipublikasi, tetapi penulis harus memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran penyunting.
4. Artikel tidak dapat dipublikasi.